

GAMBARAN *SELF-EFFICACY* MAHASISWA PROFESI NERS TERHADAP PEMBELAJARAN *E-LEARNING*

Desti Wahyuningrum¹, Ariani Arista P. Pertiwi², Totok Harjanto^{2,*}

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

*) *E-mail*: toharjanto506@ugm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self-efficacy* mahasiswa profesi ners program studi ilmu keperawatan terhadap metode pembelajaran *e-learning* berdasarkan 3 dimensi *self-efficacy* yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. **Metode:** Penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa profesi Program Studi Ilmu Keperawatan tahun 2018/2019, Universitas Gadjah Mada, stase manajemen keperawatan dan praktek keperawatan dasar (PKD) yang telah mengikuti program pembelajaran online (*e-learning*). Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 102 mahasiswa (70 mahasiswa stase PKD dan 32 mahasiswa stase manajemen keperawatan). Pengambilan data menggunakan instrumen *Online Learning Self-efficacy Scale*. Data dianalisis dan dilaporkan dengan distribusi frekuensi. **Hasil:** Sebanyak 61 (59,8%) mahasiswa profesi ners memiliki *self-efficacy* yang tinggi terhadap pembelajaran dengan metode *e-learning*. Rata-rata *self-efficacy* tinggi pada 2 dimensi yaitu *strength* (mean=15,44, SD=2,3) dan *generality* (mean=14,53, SD=2,3), sedangkan tingkat *self-efficacy* yang rendah pada dimensi *magnitude* (mean=12,00, SD=3,1). **Diskusi:** Materi pembelajaran *e-learning* dengan video dan tugas yang dikemas secara interaktif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan *self-efficacy* mahasiswa. Penting juga untuk melakukan pengembangan materi dan tugas-tugas yang dimulai dari konsep sederhana secara bertahap ke tingkat kesulitan yang lebih tinggi yang dapat membantu mahasiswa dalam memahami keseluruhan materi pembelajaran. **Kesimpulan:** Mahasiswa keperawatan yang berada pada fase rotasi klinik memiliki kecenderungan tingkat *self-efficacy* yang bernilai tinggi terhadap metode pembelajaran online (*e-learning*).

Kata kunci: *E-learning*, mahasiswa keperawatan, pendidikan klinis, *self-efficacy*

Overview of Self-Efficacy of Nurse Professional Students Towards E-Learning

ABSTRACT

Objective: This research aimed to describe nursing students' *self-efficacy* in using *e-learning* during clinical rotation phase in the nursing study program based on 3 dimensions of *self-efficacy*, namely *magnitude*, *generality* and *strength*. **Methods:** This was a descriptive quantitative research with *cross-sectional* design. The population in this research was nursing students in the clinical rotation phase in the academic year of 2018/2019, Gadjah Mada University, who were in the nursing management stage and basic nursing practice (PKD) stage and participated in the online learning program. Samples were determined using a total sampling technique with the respondents of 102 students (70 students from PKD and 32 students from nursing management stages). Data were collected using the *Online Learning Self-Efficacy Scale* instrument. Data were analyzed and reported using frequency distribution. **Results:** 61 students (59.8%) had high *self-efficacy* towards learning with the *e-learning* method. The average *self-efficacy* was high in 2 dimensions, namely *strength* (mean=15.44, SD=2.3) and *generality* (mean=14.53, SD=2.3), while the low level of *self-efficacy* was in the *magnitude* dimension (mean=12.00, SD=3.1). **Discussion:** Interactive learning materials including videos and assignments are needed to increase students' confidence and *self-efficacy*. It is also important to develop the materials start with a simple concept gradually to higher level of difficulty to help students understand the entire materials of learning. **Conclusion:** Nursing students who are in the clinical rotation phase have a tendency to have a high level of *self-efficacy* towards online learning (*e-learning*) methods.

Keywords: *E-learning*, nursing students, clinical education, *self-efficacy*

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat memberi dampak terhadap seluruh aspek kehidupan salah satunya pada aspek pendidikan. *E-learning* mampu merubah metode pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran secara virtual atau elektronik (Altunisik, 2012). Terdapat Kebijakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada perguruan Tinggi membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis internet dan teknologi (*e-learning*) mulai banyak digunakan di perguruan tinggi Indonesia untuk mendukung sistem pembelajaran secara konvensional. Berdasarkan penelitian Voutilainen, Saaranen, & Sormunen pada tahun 2017 menjelaskan bahwa metode pembelajaran *e-learning* masih bersifat situasional akan tetapi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional di pendidikan keperawatan karena memungkinkan memperbaiki hasil pembelajaran secara substansial.

Proses pembelajaran pada tahap pendidikan profesi menuntut mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari tahap akademik hingga ke praktik profesi secara terintegrasi (Widyawati, Aulawi, & Nisman, 2017). Hambatan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran klinik adalah mahasiswa kurang menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran dan hanya menunggu bimbingan dari dosen (Pamungkasari & Probandari, 2012). Berdasarkan penelitian Mateo, del Rey, & Hernández (2010) menyebutkan bahwa *e-learning* menjadi sistem pembelajaran yang digunakan profesor untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian Harjanto & Sumunar (2018) menyatakan bahwa *e-learning* dapat digunakan sebagai pendukung proses belajar mengajar di perguruan tinggi khususnya di pendidikan keperawatan.

E-learning juga berpotensi meningkatkan kesempatan belajar bagi mahasiswa yang otonom dan *self-directed* (Moule, Ward, & Lockyer, 2010). Dengan demikian, *e-learning* mampu menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran tahap profesi karena mendorong pendekatan pembelajaran secara aktif yang berfokus pada kemandirian peserta didik.

Hasil penelitian Hu & Hui (2012) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan program *e-learning* masih ditemui beberapa kendala dimana dalam lingkungan pembelajaran *e-learning* memiliki potensi tingkat kegagalan dan *drop-out* yang lebih tinggi dari pada di lingkungan pembelajaran secara konvensional. Hal ini dikarenakan *self-efficacy* siswa yang rendah terhadap pembelajaran *e-learning* (Lee & Choi, 2011). *Self-efficacy* merupakan keyakinan atau penilaian diri seseorang akan kemampuannya untuk melakukan suatu kegiatan dan menghasilkan pencapaian tertentu (Bandura, 1997). Sehingga salah satu ketrampilan interpersonal yang penting dimiliki pembelajar mencapai keberhasilan melakukan akses *e-learning* adalah *self-efficacy* (Zimmerman & Kulikowich, 2016). Penelitian dari Shen, dkk., tahun 2013 menyatakan bahwa *self-efficacy* menjadi salah satu faktor penentu kepuasan mahasiswa di lingkungan pembelajaran *e-learning* secara terpadu.

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (PSIK FK-KMK UGM), telah menerapkan metode *e-learning* pada pembelajaran praktek profesi keperawatan yang diimplementasikan pada program stase manajemen dan stase praktek keperawatan dasar (PKD). Program *e-learning* pada penerapan di profesi memfasilitasi kegiatan pembelajaran melalui penyediaan materi online, penugasan setiap minggu, diskusi aktif membahas mengenai permasalahan, dan kendala yang dihadapi

mahasiswa selama pelaksanaan praktek profesi ners (Harjanto & Semunar, 2018) namun belum diketahui bagaimana gambaran self-efficacy mahasiswa terkait implementasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September–November 2018 bertempat di PSIK FK-KMK UGM. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM yang berjumlah 102 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan kriteria sudah menandatangani lembar persetujuan *informed consent* dan mahasiswa yang terdaftar aktif pada stase PKD dan Manajemen Keperawatan. Dari 102 mahasiswa, 92 mahasiswa adalah wanita dan 10 mahasiswa adalah laki-laki.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *Online Learning Self-efficacy Scale*, mengadopsi dari instrumen *Online Learning Value And Self-efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Artino & McCoach (2008). Instrumen terdiri dari 9 item pernyataan yang menilai tentang keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa terhadap pembelajaran dengan metode *e-learning*. Penilaian menggunakan skala likert 7 skala. Instrumen terdiri dari 3 subskala berdasarkan dimensi *self-efficacy* dimana item nomor (1, 5, 7) masuk ke dalam dimensi *strength* yang di kategorikan dalam subskala 1, item nomor (2, 8, 9) masuk ke dalam dimensi *generality* yang dikategorikan dalam subskala 2, dan item nomor (3, 4, 6) termasuk dalam dimensi *magnitude* yang dikategorikan dalam subskala 3. Hasil akhir dikategorikan berdasarkan klasifikasi *self-efficacy* yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *self-efficacy* tinggi dan *self-efficacy* rendah (Anwar, 2009).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas

kepada 6 ahli/*expert judgment* (Yusoff, 2019) yang dipilih berdasarkan latar belakang keahlian di bidang pengembangan proses pembelajaran di keperawatan dan keahlian di bidang teknologi dan program *e-learning* dengan hasil nilai indeks uji validitas sebesar 0,93 dan dilakukan uji reliabilitas instrumen penelitian kepada 33 mahasiswa profesi PSIK FK-KMK UGM angkatan 2013 dengan hasil analisis nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,72, sehingga instrumen dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *mean* karena data berdistribusi normal. *Mean* skor *self-efficacy* yang didapatkan digunakan untuk menentukan rendah tingginya *self-efficacy*. Jika skor lebih dari *mean* maka disimpulkan *self-efficacy* tinggi dan sebaliknya, jika skor kurang dari *mean* maka dapat disimpulkan *self-efficacy* rendah. Data dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dengan analisis univariat uji statistik deskriptif menggunakan aplikasi software *Microsoft Excel* 2013 dan *SPSS* versi 23.

Penelitian ini mendapat persetujuan dari komite etik penelitian Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada dengan nomor etik KE/FK/0783/EC/2018. Setiap responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini mendapatkan lembar persetujuan dan *informed consent* mengenai segala informasi yang berkaitan dengan penelitian. Data dan informasi mengenai responden menjadi rahasia peneliti dan hanya dipakai untuk keperluan yang berkaitan dengan penelitian saja.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 102 dimana sebagian besar responden adalah perempuan dengan jumlah 92 mahasiswa (90%). Karakteristik responden mengenai

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n=102)

Karakteristik Responden Penelitian	PKD		Manajemen		Total
	n	%	n	%	
Gender:					
Laki-laki	5	7	5	16	10
Perempuan	65	93	27	84	92
Durasi mengakses E-learning:					
<30 menit	35	50	18	56	53
30–60 menit	27	39	12	38	39
>60 menit	8	11	2	6	10
Frekuensi penggunaan E-learning:					
Jarang (1x/minggu)	20	28	0	0	20
Kadang-kadang (2-3x/minggu)	48	69	32	100	80
Sering (>3x/minggu)	2	3	0	0	2

Tabel 2. Frekuensi Jumlah Perbandingan Tinggi dan Rendah Tingkat Self-Efficacy Mahasiswa Profesi Ners Dari Seluruh Item (n=102)

Kategori self-efficacy		f	%	Mean	SD
Valid	Tinggi	61	60	41,99	6,3
	Rendah	41	40		
	Total	102	100		

durasi akses *e-learning* paling banyak dilakukan selama <30 menit oleh 53 responden (51%). Responden paling banyak melakukan akses dengan frekuensi kadang-kadang (2-3 kali/minggu), yaitu sebanyak 80 mahasiswa (78%).

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden, lebih dari setengah responden (60%) termasuk dalam kategori *self-efficacy* tinggi pada penerapan program *e-learning*. Nilai rata-rata total sebesar 41,99 dan nilai standar deviasi sebesar 6,3. Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa pada dimensi *strength*, terdapat lebih dari setengah (80%) mempunyai tingkat *self-*

efficacy yang tinggi. Pada dimensi *generality*, terdapat 70% responden memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi. Pada dimensi *magnitude*, lebih dari setengah responden (67%) memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah.

Penjelasan mengenai rata-rata skor setiap item pernyataan dari tiga dimensi *self-efficacy* mahasiswa profesi terhadap penggunaan *e-learning* dapat dilihat pada Tabel 4, 5, dan 6. Tabel 4 memaparkan bahwa rata-rata keyakinan terendah pada dimensi *strength* mahasiswa profesi berada pada aspek keyakinan untuk belajar dengan baik dalam pembelajaran *e-learning* (*mean*=5,03). Tabel 5 menjelaskan bahwa rata-rata keyakinan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Self-Efficacy Mahasiswa Profesi terhadap Pembelajaran E-Learning Berdasarkan Dimensi (n=102)

Dimensi Self-efficacy	Self-efficacy			
	Rendah		Tinggi	
	f	%	f	%
Strength	20	20	82	80
Generality	31	30	71	70
Magnitude	68	67	34	33

Tabel 4. Rerata Skor Item Pernyataan Subskala 1 atau Dimensi Strength pada Mahasiswa Profesi Terhadap Penggunaan E-Learning (n=102).

Item Pernyataan	Mean
1. Saya yakin bahwa saya bisa mengerjakan dengan baik aktifitas-aktifitas dalam pembelajaran e-learning.	5,19
5. Saya yakin saya bisa belajar dengan baik dalam pembelajaran e-learning.	5,03
7. Saya yakin bisa berhasil menjalani pembelajaran e-learning sampai selesai.	5,23
Total	5,15

Tabel 5. Rerata Skor Item Pertanyaan 2 atau Dimensi Generality pada Mahasiswa Profesi terhadap Penggunaan E-Learning (n=102).

Item Pernyataan	Mean
2. Saya yakin saya bisa belajar tanpa kehadiran pembimbing untuk membantu saya.	3,49
8. Saya yakin saya dapat memahami informasi yang disampaikan dalam pembelajaran e-learning.	5,31
9. Saya yakin bisa berhasil log in ke dalam sistem manajemen pembelajaran e-learning.	5,74
Total	4,85

Tabel 6. Rerata Skor Item Pertanyaan Subskala 3 atau Dimensi Magnitude pada Mahasiswa Profesi terhadap Penggunaan E-Learning (n=102).

Item Pernyataan	Mean
3. Saya yakin saya bisa memahami materi paling sulit yang terdapat dalam pembelajaran e-learning.	3,51
4. Saya yakin saya bisa mempelajari materi yang disampaikan dalam pembelajaran e-learning meski dihadapkan pada masalah teknis (regulasi/isi dari e-learning yang kurang jelas).	4,19
6. Saya yakin bisa mempelajari materi yang disampaikan dalam pembelajaran e-learning meskipun ada gangguan (kesulitan dalam pengaksesan/operasional dari e-learning).	4,31
Total	4,00

mahasiswa profesi terendah pada dimensi *generality*, yaitu pada aspek keyakinan mampu belajar tanpa kehadiran pembimbing untuk membantu dalam proses penggunaan dan pembelajaran *online (e-learning)* dengan *mean*=3,49. Tabel 6 menjelaskan bahwa rata-rata keyakinan terendah mahasiswa profesi pada dimensi *magnitude* berada pada aspek keyakinan untuk memahami materi paling sulit yang terdapat dalam pembelajaran *e-learning (mean*=3,51).

DISKUSI

Status akademik responden berasal dari mahasiswa profesi stase PKD dan manajemen keperawatan. Hal ini menyesuaikan dengan proses pembelajaran dan penerapan program *e-learning* mahasiswa profesi PSIK FK-KMK UGM dimana metode *e-learning* baru terintegrasi pada pembelajaran praktek profesi keperawatan stase manajemen dan stase PKD. Mayoritas mahasiswa profesi memiliki frekuensi penggunaan *e-learning* pada kategori kadang-kadang yaitu 2-3x/minggu sebanyak

80 mahasiswa (78%). Semakin tinggi skor *self-efficacy* cenderung mahasiswa akan semakin sering melakukan akses *e-learning* karena berkaitan dengan tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran berbasis *web* (Shen, dkk., 2013). Sebagian besar mahasiswa profesi melakukan akses *e-learning* dengan durasi kurang dari 30 menit yaitu sebanyak 53 mahasiswa (52%). Durasi akses yang paling sering dilakukan mahasiswa adalah kurang dari 30 menit, dikarenakan mahasiswa melakukan akses *e-learning* hanya pada saat tutorial dan masih sangat terbatas untuk penggunaan modul digital sebagai kebutuhan belajar (Utami & Hermawati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 61 mahasiswa (59,8%) memiliki tingkat *self-efficacy* kategori tinggi terhadap penggunaan *e-learning*. Tingginya tingkat *self-efficacy* ini menggambarkan tingginya keyakinan mahasiswa profesi mengenai kemampuan melakukan pengaksesan dan keberhasilan dalam pembelajaran *e-learning* yang telah di implementasikan di stase PKD dan stase manajemen keperawatan. Efektivitas dan fleksibilitas yang terdapat dalam program *e-learning* yang memudahkan mahasiswa mengakses materi bahan ajar dimanapun tanpa batasan waktu, mampu meningkatkan motivasi dan keyakinan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran menggunakan *e-learning*.

Penelitian dari Jackson pada tahun 2014 menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung memilih menggunakan program *e-learning* sebagai strategi belajar yang efektif. Tingginya *self-efficacy* pada mahasiswa profesi menggambarkan tingkat kepuasan yang tinggi ketika melakukan pembelajaran menggunakan *e-learning* yang telah diimplementasikan. Hal ini sesuai dalam penelitian yang menyatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi lebih memungkinkan untuk mengalami kepuasan dalam belajar dibanding seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah

(Artino & McCoach, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi *strength* lebih dari setengah responden memiliki tingkat *self-efficacy* dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya pengalaman keberhasilan dalam penggunaan *e-learning* sebagai metode pembelajaran selama perkuliahan baik di tingkat akademik maupun profesi. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan mengikuti diskusi online maupun ketepatan dalam penugasan yang diberikan. Pengalaman keberhasilan mengikuti kursus online sebelumnya mampu meningkatkan keyakinan dan tingkat *self-efficacy* akademik yang lebih tinggi dalam lingkungan pembelajaran *online* (Jackson, 2014). Rata-rata skor item pernyataan terendah yaitu mengenai “saya yakin saya bisa belajar dengan baik dalam pembelajaran *e-learning*”. Hasil penelitian dari Livingstone & Helsper (2010) dan penelitian dari Shi, Chen, & Tian (2011) menunjukkan bahwa keyakinan yang rendah dipengaruhi oleh pengalaman dan kepercayaan diri yang rendah dalam penggunaan *e-learning*. Hal yang dapat menunjang tingkat kepercayaan diri dalam pembelajaran *e-learning* adalah program yang dikemas melalui materi dan video simulasi yang interaktif (Coyne, dkk., 2018). Selain itu peran pembimbing mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dengan menentukan harapan dan tujuan dari adanya pembelajaran menggunakan program *e-learning*, karena dengan ketidaktahuan apa yang menjadi tujuan dan apa yang diharapkan dapat menimbulkan kecemasan dan membatasi kepercayaan diri mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan *e-learning* (Cook, dkk., 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, pada dimensi *generality* lebih dari setengah responden memiliki tingkat *self-efficacy* dengan kategori tinggi. Mahasiswa profesi memiliki keyakinan yang tinggi untuk berhasil *log in* ke dalam sistem pembelajaran dan

memahami informasi yang disampaikan dalam *e-learning*. Namun keyakinan untuk dapat belajar tanpa kehadiran pembimbing dalam proses pembelajaran menggunakan *e-learning* cenderung rendah. Interaksi antara mahasiswa dan pembimbing menjadi prediktor terbesar dan signifikan berkorelasi dengan tingkat kepuasan siswa dalam pendidikan jarak jauh (*e-learning*) karena mahasiswa merasa menerima dukungan yang berkualitas (Kuo, dkk., 2014). Pembimbing menjadi faktor penunjang kualitas mahasiswa dengan melakukan pemantauan rutin aktivitas pembelajaran mahasiswa, sehingga dapat menemukan partisipasi mahasiswa yang pasif dan gagal dalam menyerahkan tugas, terutama bagi mahasiswa yang kurang berpengalaman dalam mengikuti program *e-learning*. Pembimbing dapat memberikan dukungan dan bimbingan langsung bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau menyelesaikan tugas (Shen, dkk., 2013).

Pada dimensi *magnitude*, lebih dari setengah responden memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keyakinan yang rendah untuk memahami materi paling sulit dan mempelajari materi yang disampaikan dalam pembelajaran *e-learning* saat dihadapkan pada masalah teknis dan dihadapkan dengan adanya gangguan. Rendahnya keyakinan mahasiswa pada dimensi ini juga berkaitan dengan rendahnya pengalaman keberhasilan mahasiswa profesi melakukan pembelajaran menggunakan *e-learning* yang cenderung melemahkan keyakinan untuk menyelesaikan suatu tugas dan memahami materi paling sulit terlebih dengan adanya berbagai rintangan. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa dalam mengembangkan tugas-tugas dalam pembelajaran *online* harus dimulai dari tingkat mudah dengan tantangan yang cukup rendah dan secara terus-menerus tingkat menjadi semakin sulit dengan rintangan yang semakin banyak (Cook, dkk., 2016). Strategi lain

sebagai langkah meningkatkan keyakinan dapat dilakukan dengan melakukan simulasi berpresisi rendah ke tinggi melalui video, demonstrasi dan deskripsi teks secara online atau gambar di setiap sesi (Ramalingam, Kasilingam, & Chinnavan, 2014).

SIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa profesi ners PSIK FK-KMK UGM pada stase PKD dan manajemen keperawatan memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi pada penerapan *e-learning* dalam pendidikan profesi. Gambaran 3 dimensi *self-efficacy* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat yang tinggi pada 2 dimensi yaitu dimensi *strength* dan dimensi *generality*, sedangkan pada dimensi *magnitude* menunjukkan tingkat yang rendah. *Self-efficacy* mahasiswa dapat ditingkatkan dengan adanya pengembangan dan pengenalan program *e-learning* di lingkup akademik dan perkuliahan dengan menerapkan metode pembelajaran *blended learning* sehingga dapat meningkatkan pengalaman untuk mendukung kesiapan menghadapi pembelajaran menggunakan *e-learning* saat praktek profesi, dengan penyediaan bahan ajar yang dikemas melalui materi presentasi *power point*, video yang interaktif, *feedback*, evaluasi, dan pemberian motivasi dari dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada FK-KMK UGM atas pemberian hibah penelitian dengan skema penelitian Dosen-Mahasiswa pada tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Altunisik, R. (2012). The Role of Leadership in the Success of e-learning Programs: The Case of Sakarya University e-MBA Program. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 55, 539-546.

- Anwar, A. I. D. (2009). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara* [Skripsi]. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia.
- Artino Jr, A. R., & McCoach, D. B. (2008). Development and initial validation of the online learning value and self-efficacy scale. *Journal of Educational Computing Research*, 38(3), 279-303.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman.
- Cook, D. A., Levinson, A. J., Garside, S., Dupras, D. M., Erwin, P. J., & Montori, V. M. (2010). Instructional design variations in internet-based learning for health professions education a systematic review and meta-analysis. *Academic medicine*, 85(5), 909-922.
- Coyne, E., Frommolt, V., Rands, H., Kain, V., & Mitchell, M. (2018). Simulation videos presented in a blended learning platform to improve Australian nursing students' knowledge of family assessment. *Nurse education today*, 66, 96-102.
- Harjanto, T. & Semunar, D. S. E. W. (2018). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan: Studi Kasus implementasi Elok (e-learning: open for knowledge sharing) pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5, 24-28.
- Hu, P. J. -H., & Hui, W. (2012). Examining the role of learning engagement in technology mediated learning and its effects on learning effectiveness and satisfaction. *Decision Support Systems*, 53, 782-792. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2012.05.014>
- Jackson, D. (2014). *Academic self-efficacy of adult first-generation students enrolled in online undergraduate courses* [Doctoral dissertation]. University of North Texas, Denton, Texas, Amerika Serikat.
- Kuo, Y. C., Walker, A. E., Belland, B. R., Schroder, K. E., & Kuo, Y. T. (2014). A case study of integrating Interwise: Interaction, internet self-efficacy, and satisfaction in synchronous online learning environments. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 15(1), 161-181.
- Lee, Y. & Choi, J. (2011). A review of online course dropout research: Implications for practice and future research. *Educational Technology Research and Development*, 59, 593-618.
- Livingstone, S. & Helsper, E. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the Internet: The role of online skills and Internet self-efficacy. *New Media & Society*, 12(2), 309-329.
- Mateo J. M., del Rey, D. P., Hernández, S. M. (2010). *Student motivation and cross-curricular development through e-learning applied to cooperation*. In IEEE EDUCON 2010 Conference. doi: 10.1109/EDUCON.2010.5492481.
- Moule, P., Ward, R. & Lockyer, L. (2010). Nursing and healthcare students' experiences and use of e-learning in higher education. *Journal of Advanced Nursing*, 66(12), 2785-2795.
- Pamungkasari, E. P. & Probandari, A. (2012). Pengukuran kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 492-510.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Perguruan Tinggi. Retrieved from <https://lppmp>.

uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Permen-Nomor-109-tahun-2013-ttg-PJJ.pdf

Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Gadjah Mada.

- Ramalingam, M., Kasilingam, G., & Chinnavan, E. (2014). Assessment of Learning Domains to Improve Student's Learning in Higher Education. *Journal of Young Pharmacists*, 6(1), 27.
- Shen, D., Cho, M. H., Tsai, C. L., & Marra, R. (2013). Unpacking online learning experiences: Online learning self-efficacy and learning satisfaction. *The Internet and Higher Education*, 19, 10-17.
- Shi, J., Chen, Z., & Tian, M. (2011). Internet self-efficacy, the need for cognition, and sensation seeking as predictors of problematic use of the Internet. *CyberPsychology, Behavior, and Social Networking*, 14(4), 213–234. <https://doi.org/10.1089/cyber.2009.0462>
- Utami, H. D. & Hermawati, Y. (2018). Ruang Baca Virtual (RBV) dan Bahan Ajar (BA) Digital Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan*, 19(1), 21-30.
- Voutilainen, A., Saaranen, T., & Sormunen, M. (2017). Conventional vs. e-learning in nursing education: A systematic review and meta-analysis. *Nurse education today*, 50, 97-103.
- Yussoff, M. S. B. (2019). ABC of content validation and content validity index calculation. *Education in Medical Journal*, 11(2), 49-54.
- Zimmerman, W. A. & Kulikowich, J. M. (2016). Online learning self-efficacy in students with and without online learning experience. *American Journal of Distance Education*, 30(3), 180-191. DOI: 10.1080/08923647.2016.119380.
- Widyawati., Aulawi, K., Nisman, W. A. (2017). *Buku Panduan Umum Pendidikan Profesi*. Yogyakarta: Program Studi